

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Dasar Negeri Talang Mandung merupakan sekolah satu-satunya yang berlokasi di Desa Talang Mandung Kec. Jirak Jaya, Kab. Musi Banyuasin yang memiliki akreditasi B. SD Negeri Talang Mandung dijadikan tempat bergantungnya orangtua untuk menitipkan anaknya dalam menimba ilmu. Hal ini tentunya membuat besar harapan orangtua terhadap sekolah tersebut. Namun faktanya pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Talang Mandung masih bersifat konvensional. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi lebih pasif dan tidak adanya kolaborasi dalam pembelajaran. Padahal, dalam berbagai penelitian telah dikemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar (Qureshi et al., 2023). Metode konvensional kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran di kelas, ditemukan fakta bahwa 14 dari 23 siswa masih memiliki nilai harian di bawah KKM, yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan menyebabkan kurangnya pemahaman dan retensi siswa terkait materi pembelajaran, yang tentunya dalam hal ini secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, rendahnya hasil belajar ini juga dipengaruhi berbagai faktor lainnya.

Faktor yang pertama adalah faktor internal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari siswa/I itu sendiri. Meliputi motivasi, minat

ataupun bakat. Motivasi secara langsung berhubungan erat dengan perkembangan sikap siswa dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lin et al., 2021; Zheng et al., 2024). Motivasi yang berasal dari diri siswa akan mendorong siswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran karena merasa senang dan tertantang (Feng et al., 2023; Herghiligi et al., 2018). Ryan and Deci dalam (Lin et al., 2021) menambahkan bahwa siswa yang termotivasi akan tertarik dan menikmati aktivitas belajar serta merasa puas dengan aktivitas tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Selanjutnya adalah faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran. Meliputi guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah (Kedia & Mishra, 2023). Guru secara garis besar menjadi pendukung utama dalam pembelajaran. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Alp Christ et al., 2022; Fauth et al., 2019), kompetensi yang dimiliki oleh guru akan secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut Fauth mengemukakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dikonseptualisasikan sebagai kerangka kerja yang menggambarkan kualitas pribadi spesifik yang dibutuhkan guru untuk memenuhi tuntutan profesinya. Profesi guru salah satunya harus memiliki kompetensi dalam manajemen kelas (Fauth et al., 2019).

Manajemen kelas merupakan konsep yang berfokus pada peraturan dan prosedur kelas dalam upaya pengelolaan iklim kelas yang mendukung. Iklim yang mendukung mencakup aspek-aspek spesifik interaksi antara siswa dan guru seperti misalnya umpan balik. Sedangkan aktivitas kognitif dikonseptualisasikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Fauth et al., 2019). Meliputi aktivitas belajar dan mengajar yang didukung oleh model pembelajaran yang mendukung.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar yang tentunya arahnya ke hasil belajar siswa. Oleh karena hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Octavia, 2020). Pembelajaran kooperatif merupakan jenis model pembelajaran yang dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar (Purwanti, 2020). Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kolaboratif karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping*.

Model pembelajaran *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengeksplor pengetahuan mereka dengan cara

berkeliling untuk berdiskusi dan melihat hasil pekerjaan kelompok lain untuk menambah pengetahuan (Mumpuni et al., 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni didapatkan hasil bahwa penggunaan model *Window Shopping* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Apriana, 2020) juga menunjukkan hal yang sama yaitu peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 79,7% ditambah lagi dengan penelitian (Mustopa, 2020) yang juga menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan secara langsung menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Hal ini didasarkan akan aktivitas yang dilakukan saat penggunaan model pembelajaran tersebut. Siswa akan secara langsung diajak mengamati, mendengar dan memberikan penjelasan serta berkeliling untuk mencari informasi pada setiap *stand*. Sehingga dengan demikian *Window Shopping* dapat diterapkan pada tiga jenis gaya belajar sekaligus, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut, penelitian disini ingin mengungkap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi wujud benda di SD Negeri Talang Mandung melalui penggunaan model pembelajaran *Window Shopping*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1. 2. 1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi dalam memanfaatkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa Kelas V SD Negeri Talang Mandung dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Talang Mandung yang rendah sebagai akibat dari penggunaan metode ceramah yang membuat siswa lebih pasif.
- c. Tidak adanya pembelajaran berdiferensiasi karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

### **1. 2. 2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi dalam memanfaatkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Talang Mandung yang rendah sebagai akibat dari penggunaan metode ceramah yang membuat siswa lebih pasif.

### **1. 2. 3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi Wujud Benda di SD Negeri Talang Mandung?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi Wujud Benda di SD Negeri Talang Mandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. 4. 1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dasar. Diharapkan model pembelajaran *Window Shopping* dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

#### **1. 4. 2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan pengalaman kepada siswa, agar hasil pembelajaran meningkat.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai penggunaan model pembelajaran *Window Shopping*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermutu sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang berbeda.